



Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* Dan *Return On Investment* Terhadap Harga Saham Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2015-2024

¹Rae Nirmala , ²Amthy Suraya

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Jl. Surya Kencana, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417

E-mail: ¹nirmala02galuh@gmail.com , ²dosen00627@unpam.ac.id

Abstract - This study aims to determine the effect of Company Size, Net Profit Margin (NPM), and Return on Investment (ROI) on Stock Prices at PT Kalbe Farma Tbk for the period 2015–2024, both partially and simultaneously. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of PT Kalbe Farma Tbk published through the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis techniques used include descriptive statistical analysis, classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests), multiple linear regression analysis, hypothesis testing (t-test and F-test), and coefficient of determination (R^2) tests. The results of the study indicate that partially, Company Size, Net Profit Margin (NPM), and Return on Investment (ROI) do not significantly influence the stock price of PT Kalbe Farma Tbk. Simultaneously, Company Size, Net Profit Margin (NPM), and Return on Investment (ROI) also have no significant effect on stock price. The coefficient of determination indicates that Company Size, NPM, and ROI only explain a small portion of the stock price variation, while the remainder is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: *Company Size, Net Profit Margin, Return on Investment and Stock Price.*

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin (NPM), dan Return on Investment (ROI) terhadap Harga Saham pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2015–2024, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Kalbe Farma Tbk yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin (NPM), dan Return on Investment (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Kalbe Farma Tbk. Secara simultan, Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin (NPM), dan Return on Investment (ROI) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, NPM, dan ROI hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi Harga Saham, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: *Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Return on Investment, Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri farmasi di Indonesia memiliki peranan strategis dalam mendukung ketahanan kesehatan nasional sekaligus menopang perekonomian. Industri ini berfungsi menyediakan obat-obatan, suplemen kesehatan, hingga produk nutrisi yang sangat dibutuhkan masyarakat. Data dari Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menunjukkan bahwa subsektor kimia, farmasi, dan tekstil (IKFT) ditargetkan tumbuh sekitar 6,5–6,6% pada tahun 2025.

Pertumbuhan tersebut mencerminkan optimisme bahwa sektor ini memiliki prospek cerah ke depan. Namun, di balik prospek positif tersebut, industri farmasi masih menghadapi sejumlah persoalan struktural yang cukup serius. Salah satu tantangan

Naskah Masuk: 26 Februari 2026; Revisi: 26 Februari 2026; Diterima: 26 Februari 2026; Terbit: 26 Februari 2026.

terbesar adalah ketergantungan tinggi terhadap bahan baku impor, yang mencapai sekitar 90% dari total kebutuhan industri farmasi. Kondisi ini menyebabkan biaya produksi rentan terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah dan gejolak harga bahan baku di pasar global. Akibatnya, meskipun permintaan obat terus meningkat, profitabilitas perusahaan farmasi bisa tertekan.

Pelemahan nilai tukar rupiah menjadi salah satu faktor eksternal yang memberikan tekanan terhadap kinerja saham perusahaan farmasi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh masih tingginya ketergantungan industri farmasi terhadap bahan baku impor, termasuk PT Kalbe Farma Tbk. Kondisi tersebut membuat biaya produksi, khususnya harga pokok penjualan, menjadi sangat sensitif terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah. Seperti diberitakan oleh KONTAN.CO.ID, manajemen Kalbe Farma menyatakan bahwa pelemahan rupiah dapat berdampak langsung pada peningkatan biaya produksi sehingga berpotensi menekan margin laba perusahaan dan memengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.

Sebagai upaya mengurangi risiko tersebut, PT Kalbe Farma Tbk mulai melakukan strategi jangka panjang dengan menekan ketergantungan terhadap bahan baku impor melalui peningkatan segmen manufaktur. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan Livzon Pharmaceutical Group Inc melalui pendirian perusahaan patungan untuk memproduksi bahan baku obat secara mandiri. Selain itu, Kalbe Farma juga melakukan investasi pada pengembangan obat kanker, peningkatan fasilitas produksi di Jakarta dan Surabaya, serta penerapan digitalisasi manufaktur 4.0 guna meningkatkan efisiensi biaya produksi. Untuk mendukung ekspansi tersebut, perusahaan menyiapkan belanja modal (*capital expenditure*) sebesar Rp1 triliun.

Selain persoalan bahan baku, industri farmasi juga menghadapi tantangan berupa meningkatnya persaingan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Perkembangan produk-produk berbasis bioteknologi, obat bahan alam, serta nutrisi kesehatan menjadi peluang sekaligus ancaman bagi perusahaan farmasi domestik. Di Indonesia sendiri, nilai ekspor obat bahan alam pada Januari–September 2024 mencapai 639,42 juta US dolar, menunjukkan adanya tren ekspansi industri obat alami. Fenomena ini semakin menuntut perusahaan farmasi besar untuk melakukan inovasi, diversifikasi produk, dan investasi jangka panjang agar dapat mempertahankan posisinya di pasar.

Pasar modal adalah salah satu komponen penting dalam sistem keuangan modern yang berfungsi sebagai jembatan antara investor dan perusahaan. Keberadaan pasar modal berperan penting dalam sirkulasi dana masyarakat yang produktif, yaitu mengalihkan dana yang tidak terpakai menjadi modal yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi. Selain itu, pasar modal juga menjadi indikator utama untuk menilai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi secara keseluruhan.

Pasar modal memiliki peran strategis dalam memfasilitasi mobilisasi dana, memperluas sumber pendanaan perusahaan, serta sebagai alternatif pembiayaan jangka panjang yang lebih efisien dibandingkan dengan pinjaman dari lembaga keuangan seperti Bank. Efisiensi ini muncul karena perusahaan yang terdaftar di pasar modal tidak perlu membayar bunga tetap seperti pada pinjaman bank, melainkan memberikan imbal hasil kepada investor dalam bentuk dividen atau *capital gain* yang bersifat variatif.

Pasar modal diatur dan diawasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yang merupakan lembaga resmi di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam beberapa dekade terakhir, BEI telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, baik dari segi

jumlah emiten, volume transaksi, jumlah investor ritel, maupun nilai kapitalisasi pasar yang terus meningkat. Perkembangan teknologi digital juga telah mendorong keterbukaan dan akses masyarakat terhadap investasi saham, sehingga partisipasi investor domestik, terutama dari kalangan milenial dan generasi muda semakin meningkat.

KAJIAN TEORI

Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017) ukuran perusahaan merupakan suatu variabel yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan dapat memengaruhi kemampuan dalam menjalankan aktivitas operasional serta menghasilkan laba. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Sumber: Hery (2016)

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan besar kecilnya skala operasional suatu entitas bisnis. Umumnya, ukuran perusahaan diukur melalui total aset, total penjualan, nilai kapitalisasi pasar, atau jumlah karyawan. Ukuran perusahaan yang besar umumnya menunjukkan kestabilan usaha, daya saing yang tinggi, serta kemampuan untuk memperoleh akses terhadap pendanaan yang lebih luas.

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. NPM menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan yang dilakukan perusahaan. Dengan kata lain, NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Rasio ini penting untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah seluruh beban dikurangkan. *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100$$

Sumber : Kasmir (2017:112)

Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai NPM menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola beban operasional dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari total penjualannya.

Return On Investment (ROI)

Menurut Hery (2020) menjelaskan bahwa ROI merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi efisiensi investasi perusahaan. ROI memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan. Secara matematis *Return On Investment* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Sumber : Kasmir (2017:200)

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total investasi yang digunakan. ROI memperlihatkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah total aset atau modal yang diinvestasikan dalam kegiatan operasionalnya.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2017:160), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga suatu saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan.

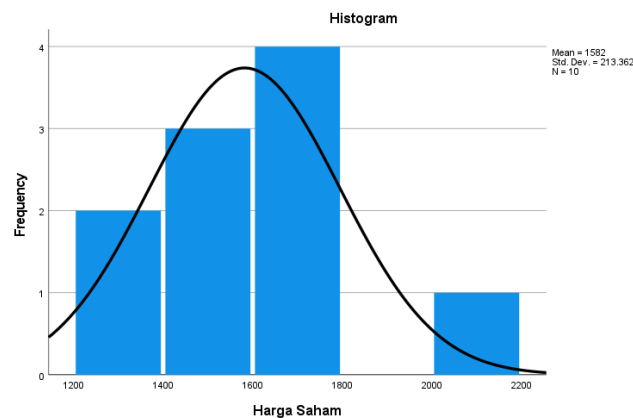
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada pengolahan dan analisis data sekunder untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan PT Kalbe Farma, Tbk periode tahun 2015-2024.

Metode deskriptif kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menganalisis data sekunder berupa angka-angka dalam laporan keuangan serta dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara objektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

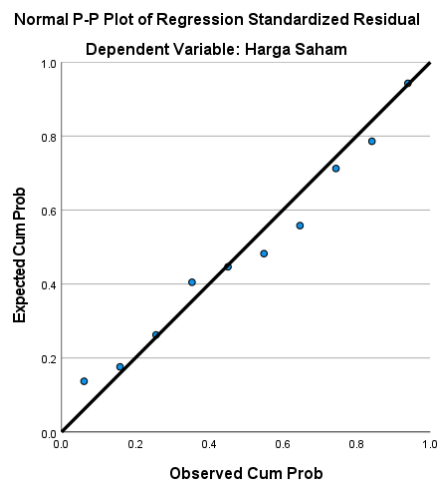
Hasil Penelitian



Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Gambar 1. Diagram Histogram Regresi

Berdasarkan Gambar diatas, histogram di atas menunjukkan distribusi frekuensi dari variabel harga saham yang digunakan dalam penelitian ini. Terlihat bahwa data harga saham tersebar pada rentang 1.200 hingga 2.200, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.582 dan standar deviasi sebesar 213,362. Batang histogram memperlihatkan bahwa sebagian besar data berada pada kisaran 1.400 hingga 1.800, dengan frekuensi tertinggi pada interval sekitar 1.600–1.800 sebanyak 4 data. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar harga saham perusahaan yang diteliti berada di sekitar nilai rata-rata tersebut.



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 4.7 di atas, menunjukkan grafik Normal Probability Plot (P-P Plot) untuk residual standar dari model regresi dengan variabel dependen harga saham. Dalam grafik tersebut, titik-titik residual standar sebagian besar berada di sekitar garis diagonal yang menghubungkan antara probabilitas kumulatif yang diharapkan (expected cumulative probability) dan probabilitas kumulatif yang diamati (observed cumulative probability). Garis diagonal tersebut menggambarkan distribusi normal ideal yang menjadi acuan untuk menilai kenormalan data.

Tabel 1. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	156.5986237	
Most Extreme Differences	Absolute	.129	
	Positive	.129	
	Negative	-.090	
Test Statistic		.129	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.911	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.903
		Upper Bound	.918

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai residual yang tidak distandarisasi (unstandardized residual). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Dengan demikian, tidak terdapat penyimpangan terhadap asumsi normalitas, sehingga model regresi yang digunakan memenuhi salah satu asumsi klasik regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.540	1.851
	Net Profit Margin	.478	2.090
	Return On Investment	.375	2.666

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model, yaitu ukuran perusahaan, net profit margin (NPM), dan return on investment (ROI), memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0.540 dan VIF sebesar 1.851, variabel NPM memiliki nilai tolerance sebesar 0.478 dan VIF sebesar 2.090, sedangkan ROI memiliki nilai tolerance sebesar 0.375 dan VIF sebesar 2.666.

Tabel 3. Heteroskedastisitas Glejser Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1572.689	559.258		2.812	.031
	Ukuran Perusahaan	-.010	.007	-.592	-1.453	.196
	Net Profit Margin	.017	.027	.274	.633	.550
	Return On Investment	.003	.062	.027	.056	.957

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, *net profit margin* (NPM), dan *return on investment* (ROI), menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi untuk ukuran perusahaan sebesar 0.196, NPM sebesar 0.550, dan ROI sebesar 0.957. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel yang berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual.

Tabel 4. Hasil Uji Durbin Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 ^a	.461	.192	191.79336	2.629

a. Predictors: (Constant), Return On Investment, Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) menunjukkan angka sebesar 2.629. Nilai ini berada di antara rentang -2 hingga +2 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1572.689	559.258		2.812	.031
	Ukuran Perusahaan	-.010	.007	-.592	-1.453	.196
	Net Profit Margin	.017	.027	.274	.633	.550
	Return On Investment	.003	.062	.027	.056	.957

a. Dependent Variable: Harga Saham

- Konstanta sebesar 1572.689 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (ukuran perusahaan, net profit margin, dan return on investment) bernilai nol, maka harga saham diperkirakan sebesar 1572.689. Nilai ini menggambarkan titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_1) bernilai negatif sebesar -0.010 dengan nilai signifikansi 0.196 ($> 0,05$). Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada ukuran perusahaan akan menurunkan harga saham sebesar 0.010, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.
- Koefisien regresi net profit margin (X_2) bernilai positif sebesar 0.017 dengan nilai signifikansi 0.550 ($> 0,05$). Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada net profit margin akan meningkatkan harga saham sebesar 0.017, namun pengaruhnya juga tidak signifikan.
- Koefisien regresi return on investment (X_3) bernilai positif sebesar 0.003 dengan nilai signifikansi 0.957 ($> 0,05$). Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROI akan meningkatkan harga saham sebesar 0.003, tetapi pengaruhnya sangat kecil dan tidak signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1572.689	559.258		2.812	.031
	Ukuran Perusahaan	-.010	.007	-.592	-1.453	.196
	Net Profit Margin	.017	.027	.274	.633	.550

Return On Investment	.003	.062	.027	.056	.957
----------------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Harga Saham

a. **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham**

Nilai thitung untuk variabel ukuran perusahaan adalah -1.453 dengan nilai signifikansi sebesar 0.196. Dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan $(n-k-1) = 10-3-1 = 6$, maka nilai ttabel adalah 2.447. Karena nilai thitung $(-1.453) < ttabel (2.447)$ dan nilai signifikansi $0.196 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.

b. **Pengaruh net profit margin terhadap harga saham**

Nilai thitung untuk variabel net profit margin (NPM) sebesar 0.633 dengan nilai signifikansi sebesar 0.550. Karena nilai thitung $(0.633) < ttabel (2.447)$ dan nilai signifikansi $0.550 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

c. **Pengaruh return on investment terhadap harga saham**

Nilai thitung untuk variabel return on investment (ROI) sebesar 0.056 dengan nilai signifikansi 0.957. Karena nilai thitung $(0.056) < ttabel (2.447)$ dan nilai signifikansi $0.957 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa return on investment juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji F Statistik ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189001.839	3	63000.613	1.713	.263 ^b
	Residual	220708.161	6	36784.693		
	Total	409710.000	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Return On Investment, Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,713 dengan nilai signifikansi sebesar 0,263. Dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), serta derajat kebebasan $df1 = k - 1 = 3$ dan $df2 = n - k = 10 - 3 = 7$, maka nilai Ftabel adalah 4,35. Karena Fhitung $(1,713) < Ftabel (4,35)$ dan nilai signifikansi $0,263 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Return On Investment tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 ^a	.461	.192	191.79336	2.629

a. Predictors: (Constant), Return On Investment, Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,192 atau setara dengan 19,2%. Hal ini berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Return On Investment* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel Harga Saham sebesar 19,2%, sedangkan sisanya sebesar 80,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai thitung sebesar -1,453 yang lebih kecil dari ttabel (2,3646) serta nilai signifikansi sebesar 0,196 ($>0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Preisia Sigar dan Lintje Kalangi (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Cahya Rahmatiah (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.

2. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai thitung sebesar 0,633 yang lebih kecil dari ttabel (2,3646) serta nilai signifikansi sebesar 0,550 ($>0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima.

Hasil ini selaras dengan penelitian Nabila Chandra Dita dan Muhammad Saifi (2017) yang menyimpulkan bahwa NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Sri Wahyuni dan Amthy Suraya (2025) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT Gudang Garam Tbk periode 2014-2023.

3. Pengaruh Return On Investment terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, variabel Return On Investment (ROI) memiliki nilai thitung sebesar 0,056 yang lebih kecil dari ttabel (2,3646) serta nilai signifikansi sebesar 0,957 ($>0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian penelitian oleh Iqra Chaeriyah dkk. (2020) dan Nadila Sandra Wulan dkk. (2023) menyatakan bahwa ROI tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Dian Indah Sari (2020) menunjukkan bahwa ROI berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi, karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, NPM, dan ROI secara Simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,713 lebih kecil dari Ftabel sebesar 4,76, dengan nilai signifikansi 0,263 ($>0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Ukuran Perusahaan, NPM, dan ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, H_{a4} ditolak dan H_{04} diterima.

Nilai Adjusted R² sebesar 0,192 juga menunjukkan bahwa hanya 19,2% variasi perubahan harga saham yang dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, NPM, dan ROI secara bersama-sama, sedangkan sisanya 80,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dila Adelia dkk. (2025) menunjukkan bahwa NPM dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa hasil pengaruh variabel terhadap harga saham dapat bervariasi tergantung konteks sektor atau indeks saham tertentu.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel serta nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian H01 diterima dan Ha1 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Kalbe Farma Tbk.
2. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji t, nilai t-hitung < t-tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Maka H02 diterima dan Ha2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM tidak mempengaruhi harga saham pada periode penelitian.
3. *Return on Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi yang melebihi 0,05, sehingga H03 diterima dan Ha3 ditolak. Dengan demikian, ROI tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.
4. Secara simultan Ukuran Perusahaan, NPM, dan ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel dan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian H04 diterima dan Ha4 ditolak, yang berarti ketiga variabel tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Kalbe Farma Tbk.

Saran

1. Bagi Perusahaan
PT Kalbe Farma Tbk diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan aset serta meningkatkan kinerja profitabilitas. Meskipun ukuran perusahaan besar, hal tersebut tidak otomatis mempengaruhi harga saham tanpa pengelolaan yang efisien. Peningkatan laba melalui efisiensi operasional dan optimalisasi investasi dapat membantu meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.
2. Bagi Investor
Investor disarankan tidak hanya berfokus pada Ukuran Perusahaan, NPM, dan ROI, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel ini tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Investor perlu memperhatikan rasio fundamental lain seperti EPS, ROA, DER, serta kondisi industri dan ekonomi makro sebelum mengambil keputusan investasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambah variabel lain seperti EPS, PBV, ROA, DER, inflasi, suku bunga, dan faktor makro lainnya. Selain itu, periode penelitian yang lebih panjang serta penggunaan objek penelitian

yang lebih banyak akan memberikan hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metedologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Anwar, Mokhamad. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 1*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Arief Sugiono & Edi Untung. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Bahri, S. (2020). *Pengantans Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. edisi keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2016) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harmono, (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis. Jakarta Cetakan Pertama, Bumi Aksara
- Hery. (2017). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Gransindo.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2015). *Pengantar Akuntansi 2*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irfani, M. (2020). *Pengantar Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan. Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Yogyakarta: Andi
- Kariyoto (2018) *Manajemen Keuangan Konsep Konsep dan Implementasi*, Cetakan Pertama. Malang: UB press
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Keempat)*. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Nurdiansyah, H., dan Rahman. (2019). *Pengantar Manajemen*. Diandra Kreatif.
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Penerbit NEM. Pekalongan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi. Ekonosia. Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. (2016). Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.

Toto Prihadi. (2020). Analisis Laporan Keuangan, konsep dan Aplikasi. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Jurnal

Adelia, D., Elly, M. I., & Wilamsari, F. (2025). Pengaruh NPM, ROA, ROE, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergolong Dalam Indeks LQ45. *eCo-Fin*, 7(2), 1197-1207.

Ardhisyach, M. R. (2023). *Pengaruh DER, NPM, EPS, Total Asset Turn Over dan Ukuran Perusahaan terhadap ROE (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja*, 5(1), 33-49.

Bebasari, N., & Ilahi, R. R. K. (2021). Pengaruh Analisis Fundamental Keuangan terhadap Harga Saham pada Pasar Modal Syariah Periode 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(2), 68-78.

Chaeriyah, I., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return On Investment (Roi) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 403-412.

Dita, N. C., & Saifi, M. (2017). Pengaruh economic value added (EVA), Net profit margin (NPM), Return on equity (ROE), dan Return on investment (ROI) terhadap harga saham (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 46(1).

Hayati, K., Simbolon, A. K., Situmorang, S., Haloho, I., & Tafonao, I. K. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 133-139.

Indriani, L., Zulfikar, & Rahayu, F. (2020). Analisis Pengaruh ROI terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 145-152.

Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348.

Kusumah, E. L., M. & U.M. (2015). Analisis Determinasi Volume Penjualan Saham dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham. 1 November, 15-20

Leba, D., Selvia, D., Oktaviani, N. L., Yorinda, V. E., Wahyuningtyas, V., & Solehsi, D. A. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1).

Prabowo, B. d (2018). Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 124-141

Priantono, S., Hendra, J., & Anggraeni (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER). Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Ecobuss*, 6(1), 63-68

Puspitasari, D., & Yahya, Y. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 9(5).

- Rahmatiah, C. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 372-385.
- Rohimah, R., M. Muslich, dan D. R. Rahadi. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen* 1(1): 1-14.
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123-134.
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2).
- Syah, M. J., Kuncoro, A. W., Ipmawan, H., Kristanto, D., Hendrawan, K., & Naryoto, P. (2023). Analysis Of The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, And Firm Size On Return On Assets. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(2), 98-113.
- Tanisa, D. V., & Maharani, N. K. (2024). PENGARUH NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN FIRM SIZE TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2362-2380.
- Wulan, N. S., & Munandar, A. (2023). Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7816-7827.